

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I ini berisi tentang pengertian: a) latar belakang, b) batasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) penegasan istilah, g) sistematika pembahasan. Dan di bab I ini memaparkan tentang sebuah karya sastra dan novel.

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pegarang. Karya sastra bersifat imajinatif, estetik, dan menyenangkan pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Damono (1984:1), bahwa karya sastra dapat diciptakan pengarang atau sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan.

Karya sastra memiliki manfaat bagi pembacanya. Menurut Horace (via Wellek & Warren, 1990:25) fungsi karya sastra adalah *dulce et utile*, yang berarti indah dan bermanfaat. Keindahannya yang ada dalam sastra dapat menyenangkan pembacanya, menyenangkan dalam arti memberikan hiburan bagi penikmatnya dari segi bahasanya, cara penyajiannya, jalan ceritanya, atau penyelesaian persoalan. Bermanfaat dalam arti karya sastra dapat diambil manfaat pengetahuan dan tidak terlepas dari ajaran-ajaran moralnya.

Karya sastra memiliki banyak macam bentuk, salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah karya fiksi yang dibangun melalui unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur-unsur tersebut sengaja dipadukan pengarang dan dibuat mirip

dengan dunia yang nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa didalamnya, sehingga tampak seperti sungguh ada dan terjadi.

Karya sastra selain digunakan sebagai bahan hiburan juga dapat digunakan sebagai bahan penelitian. Penelitian ini menggunakan novel sebagai sumber primernya. Yudiono (2007:16) menjelaskan bahwa setiap karya sastra diciptakan oleh pengarang, dipublikasikan oleh penerbit, dinikmati banyak pembaca, dikritik, diteliti, dicetak ulang, dan sebagainya. Novel diminati banyak pembaca, bahkan novel yang menarik bagi Khalayak ramai bisa dijual dan dicetak ulang.

Novel merupakan bagian bentuk dari karya sastra. Novel adalah prosa rekaan yang panjang, menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar belakang secara terstruktur. Menurut Nurgiantoro (2009:11) novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks.

Sebuah novel merupakan suatu tiruan kondisi masyarakat yang diciptakan sang penulis, yang disampaikan kepada para pembacanya. Novel yang baik dan bermanfaat bagi pembacanya adalah novel yang dapat memberi nilai-nilai positif serta mendidik terlepas itu tersurat atau tersirat di dalam novel itu sendiri.

Seperti yang diketahui bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang berbudi luhur tinggi, ramah juga bersahaja. Indonesia dikenal sebagai negara yang ramah berpenduduk penuh etika dan sopan santun.

Menurut Damono, (2007:170) Nilai-nilai kehidupan sebagai norma dalam masyarakat senantiasa menyangkut persoalan antara baik dan buruk, sehingga

berkaitan dengan moral setiap gerak dan langkah untuk mencari nilai, sudah tentu manusia memiliki suatu standar untuk mengukur sesuatu yang baik dan buruk.

Dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pergaulan kita mampu menilai perilaku seseorang apakah baik atau buruk dapat dilihat dari cara bertutur kata dan bertingkah laku. Sebagai makhluk sosial seseorang mempunyai keterkaitan hubungan dengan orang lainnya. Aktifitas yang dilakukan dalam interaksi sosial selalu bersinggung dengan nilai-nilai, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Sehingga secara sadar atau tidak seseorang menjalani hidupnya dengan segala aktifitasnya berlandaskan pada nilai-nilai dalam lingkup dirinya dan orang lain Rosiha Anwar, (2010:71).

Dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat dimanfaatkan bagi pembacanya. Nilai-nilai yang dapat saya ambil manfaatnya yaitu nilai agama, nilai moral, nilai budaya, dan nilai sosial yang terkandung pada novel tersebut. Pembaca dapat memanfaatkan novel *99 Cahaya di Langit Eropa* untuk diambil nilai pendidikannya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan diterapkan pada pembelajaran siswa.

Dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* juga terdapat kandungan moral dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat. Dalam hal ini saya sebagai penulis akan membahas tentang nilai moral dalam lingkup universal dalam kehidupan masyarakat. Karena menurut saya pendidikan moral juga berperan penting bagi anak/siswa untuk membantu mengenal, menyadari, dan menghayati pentingnya nilai-nilai moral yang seharusnya dijadikan panduan dalam bersikap, berperilaku, baik secara perorangan maupun bersama-sama dalam suatu masyarakat. Pemilikan

nilai moral yang mendasari prinsip dan norma hidup yang baik diyakini akan mampu memandu sikap dan perilaku seseorang dalam hidupnya. Karena kualitas hidup seseorang juga ditentukan oleh nilai-nilai, termasuk nilai moral yang diperoleh melalui pendidikan moral.

Nilai moral yang di sampaikan kepada pembaca melalui karya fiksi tentunya sangat berguna dan bermanfaat. Demikian juga nilai moral yang terdapat pada novel *99 Cahaya di Langit Eropa* akan bermanfaat bagi sang pembaca. Moral yang ditampilkan dalam novel ini berkaitan banyak dengan hubungan manusia dengan manusia, misalnya masyarakat satu menghargai masyarakat lainnya. Novel ini juga menampilkan persoalan hidup antara hubungan manusia dengan Tuhan.

Selain itu novel *99 Cahaya di Langit Eropa* banyak memberikan gambaran mengenai nilai-nilai akhlak. Baik nilai akhlak terhadap Allah SWT dan akhlak kepada sesama manusia. Akhlak terhadap Allah SWT menjauhi semua larangannya. Akhlak sesama muslim yaitu menghargai sesama manusia khususnya sesama umat muslim.

Moral dalam novel dapat dikatakan mempunyai makna yang sama amanat, pesan. Unsur amanat dijadikan gagasan yang mendasari suatu novel, gagasan yang mendasari diciptakannya novel sebagai pendukung pesan. Novel senantiasa menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia.

Keny menjelaskan bahwa moral dalam cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan nilai moral yang bersifat praktis, yang dapat diambil melalui cerita. Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* menceritakan

perjuangan sang pelaku utama dalam menggapai mimpi-mimpinya. Pengalaman dan perjuangan dari Hanum Salsabiela Rais demi hidup dapat menginspirasi pembaca untuk bisa mengambil hal-hal positif dari ceritanya. Novel ini bisa menjadi inspirasi para pemuda untuk bermimpi yang tinggi dan berusaha keras untuk mewujudkannya. Jadi, *novel 99 Cahaya di Langit Eropa* mengandung nilai-nilai moral dan nilai pendidikan yang bisa diambil dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara mendapatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitupun juga Indonesia, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan terus saja dikembangkan. Karena kehidupan bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Jika kualitas pendidikan rendah, maka akan berakibat pada rendahnya kualitas kehidupan bangsa Kunandar, (2007:5).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara UU SISDIKNAS, (2003:20).

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Manusia sebagai makhluk budaya dapat mengembangkan dirinya sedemikian rupa

sehingga mampu membentuk norma dan tatanan kehidupan yang didasari nilai-nilai luhur untuk kesejahteraan hidup, baik perorangan maupun untuk kehidupan bersama. Pendidikan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Artinya tidak mungkin dapat dijumpai suatu kehidupan masyarakat tanpa adanya kegiatan pendidikan. Pendidikan merupakan tahapan-tahapan kegiatan merubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya dan pelatihan. Sikap dan perilaku seseorang nantinya akan terasa perubahannya setelah melalui pendidikan formal Muhibbinsyah, (2010).

Lembaga pendidikan formal yang berada di wilayah kita diarahkan untuk mencapai pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional bersumber dari falsafah negara dan bangsa Indonesia. Sebagaimana dijelaskan bahwa falsafah merupakan suatu sistem nilai yang dianut suatu pandangan hidup bangsa. Apa yang dianggap benar dan diyakini sebagai suatu nilai yang dapat mengantarkan bangsa Indonesia menuju persatuan nasional Hakim, (2007:92).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tugas dan peran guru sebagai tenaga pendidik dari hari ke hari semakin berat. Seorang guru harus mampu mengelola proses pembelajaran di kelas secara aktif dan inovatif. Dengan melalui proses pembelajaran guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar mereka dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki Aunurrahman, (2010:13).

Dalam pendidikan guru sangat berperan penting dalam menyampaikan ilmu dan seorang guru harus memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya. Seperti

halnya dalam mengajarkan pelajaran Bahasa Indonesia kepada siswa, guru harus mempunyai kemampuan dalam bidang Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Bahkan Bahasa Indonesia diajarkan di taman kanak-kanak secara informal.

Belajar Bahasa Indonesia merupakan suatu syarat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Dengan belajar Bahasa Indonesia kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Alasan pentingnya Bahasa Indonesia dipelajari karena begitu banyak kegunaannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai solusi pembelajaran yang relevan dan efektif yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Pendidikan merupakan satu dari sekian banyak hal yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda di masa yang akan datang. Maka dari itu, dengan dilaksanakannya proses pendidikan, manusia akan mampu mempertahankan hidupnya ke arah yang lebih baik.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan membentuk dasar anak baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan juga memiliki peranan penting dalam membentuk karakter generasi muda di masa yang akan datang. Oleh karena itu, dengan dilaksanakannya pendidikan maka manusia akan mempertahankan hidupnya ke

arah yang lebih baik. Dan orang yang berpendidikan hidupnya akan terpandang di masyarakat.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah ditujukan agar masalah-masalah yang akan dibahas tidak melebar kemana-mana dan bisa tetap fokus. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut. Nilai moral apa saja yang terdapat dalam kumpulan novel 99 Cahaya di Langit Eropa dan Bagaimana penerapannya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di jenjang SMA.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai moral yang terkandung dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa
2. Bagaimana implementasi dalam pembelajaran novel 99 Cahaya di Langit Eropa di MAN 1 Trenggalek?
3. Bagaimana konsep pembelajaran novel dalam bahasa Indonesia di kelas XI MIA-1 MAN 1 Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan nilai moral yang terkandung dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa.
2. Menjelaskan implementasi dalam pembelajaran novel 99 Cahaya di Langit Eropa di MAN 1 Trenggalek.

3. Menjelaskan konsep pembelajaran novel dalam bahasa Indonesia di kelas XI MIA-1 MAN 1 Trenggalek.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi sekolah dan guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah kualitas sarana dan prasarana dalam pembelajaran sastra di sekolah.
2. Untuk mengetahui apakah guru sudah menerapkan nilai moral dalam kegiatan belajar mengajar kepada siswanya.
3. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan pembaca akan mendapat tambahan ilmu terkait mengapresiasi suatu karya sastra khususnya novel serta pemahaman akan nilai-nilai atau pesan sosial yang terkandung dalam suatu karya sastra kumpulan cerpen tersebut.
4. Bagi Peneliti Sendiri, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai berpengaruhnya perkembangan penelitian tentang sastra selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

Agar dalam pemahaman judul skripsi ini tidak terjadi kesalah pahaman dan untuk memperjelas pokok masalah yang penulis bahas serta batasan ruang lingkupnya, maka perlu saya sebagai penulis menjelaskan beberapa istilah pokok yang ada kaitannya dengan judul skripsi ini, yaitu:

1. Nilai-nilai moral
 - Nilai atau *value* (bahasa inggris) atau *valere* (bahasa latin) berarti berguna, mampu, akan, berdaya, berlaku, dan kuat. Nilai adalah esensi

yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.

- Sedangkan moral berasal dari bahasa latin yaitu, *mos*. Kata *mos* adalah bentuk kata tunggal dan jamaknya adalah *mores*. Hal ini berarti kebiasaan, susila. Adat kebiasaan adalah tindakan manusia yang sesuai dengan ide-ide umum tentang yang baik dan tidak baik yang diterima oleh masyarakat.
- Jadi, nilai moral adalah nilai yang berkaitan dengan perilaku manusia tentang hal yang baik maupun buruk. Moral juga bisa dikatakan sebagai perbuatan, tingkah laku, ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dinilai mempunyai moral yang baik, begitu juga sebaliknya.

2. Wujud moral

Wujud moral mencakup masalah yang tidak terbatas. Mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan, seluruh persoalan yang mencakup harkat dan martabat manusia.

3. Jenis-jenis moral, yaitu:

- a) Moral deskriptif
- b) Moral normatif

4. Novel 99 Cahaya di Langit Eropa

Novel 99 Cahaya di Langit Eropa ini ditulis oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang diterbitkan oleh PT. Gramedia.

G. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan.

2. Bagian Utama

Bab 1 Pendahuluan, terdiri dari: a) Latar belakang, b) Batasan Masalah, c) Rumusan Masalah, d) Tujuan, e) Kegunaan Penelitian, f) Penegasan Istilah.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: a) Pengertian Karya Sastra, (b) Pembagian Karya Saastra, (c) Nilai-Nilai Moral, d) Penelitian terdahulu.

Bab III Motode Penelitian, terdiri dari: a) Jenis Penelitian b) Pendekatan Penelitian, c) Sumber Data Penelitian, d) Metode Pengumpulan Data, e) Metode Analisis Data .

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat izin penelitian, surat bukti selesai penelitian, kartu bimbingan skripsi, lembar laporan selesai bimbingan, dan daftar riwayat hidup.